

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signaling

Teori signaling berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) mempunyai akses terhadap informasi yang berbeda. Biasanya, satu pihak, pengirim, harus memilih apakah dan bagaimana mengkomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi tersebut, dan pihak lain, penerima, harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal tersebut (Spence, 1973). Dalam ilmu ekonomi dan keuangan, teori sinyal dikembangkan untuk memperhitungkan fakta bahwa orang dalam perusahaan, atau insiders, biasanya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat tentang perkembangan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar (Puspitaningtyas, 2019).

Menurut teori ini, laporan keuangan yang baik menunjukkan bahwa bisnis juga telah berjalan dengan baik. Investor akan menggunakan informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman untuk membantu mereka membuat keputusan investasi. Pasar akan menanggapi pengumuman positif dari pihak lain. Perubahan dalam volume perdagangan saham menunjukkan reaksi pasar. Ketika informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerimanya, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik bagi investor, sehingga terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Teori sinyal (Fahmi, 2015) membahas bagaimana harga saham naik dan turun di pasar, yang berdampak pada keputusan investor. Teori signaling mengacu pada bagaimana manajemen memberi petunjuk kepada investor tentang perspektif manajemen tentang prospek masa depan perusahaan, (Brigham dan Houston, 2014). Teori Sinyal juga membahas bagaimana sebuah perusahaan harus memberi tahu pengguna laporan keuangan. Menurut teori sinyal, investor akan bereaksi dengan berbagai cara terhadap informasi negatif atau positif yang diumumkan kepada publik (Jogiyanto, 2017).

2.2 Theory Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa karena perusahaan adalah bagian dari masyarakat, organisasi harus memperhatikan norma sosial masyarakat karena mengikuti norma sosial dapat membuat perusahaan lebih legitimate (sah). Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007), dasar teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat di mana ia beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Oleh karena itu, legitimasi memiliki manfaat untuk membantu perusahaan bertahan hidup.

(Grey et al., 1997) menyatakan bahwa legitimasi adalah sistem manajemen perusahaan yang berfokus pada kepedulian terhadap masyarakat (society), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat lainnya. Dasar teori ini adalah bahwa organisasi atau perusahaan akan tetap ada hanya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi bertindak berdasarkan sistem nilai yang sama dengan masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ekonomi dan keuangan, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana investor, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain memberikan kepercayaan atau legitimasi kepada pasar atau pemerintah dalam menghadapi perubahan ekonomi, seperti inflasi atau aliran investasi asing langsung (Foreign Direct Investment, FDI).

Inflasi yang tinggi biasanya menyebabkan ketidakpastian ekonomi, yang dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap pasar saham. Jika inflasi tidak dikelola dengan baik oleh otoritas moneter, maka pasar saham mungkin mengalami penurunan karena investor meragukan kemampuan pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi. Namun, jika pemerintah atau bank sentral berhasil meyakinkan masyarakat bahwa inflasi berada di bawah kendali (misalnya melalui kebijakan moneter yang kredibel), pasar saham dapat tetap stabil atau bahkan tumbuh meskipun ada tekanan inflasi. Dalam hal ini, legitimasi kebijakan pemerintah memainkan peran kunci dalam memengaruhi persepsi investor.

FDI sering dianggap sebagai tanda kepercayaan internasional terhadap ekonomi suatu negara. Aliran FDI yang meningkat dapat memperkuat legitimasi ekonomi di mata investor, karena dianggap bahwa investor asing percaya pada prospek ekonomi jangka panjang negara tersebut. Peningkatan FDI biasanya berkorelasi dengan kenaikan harga saham karena masuknya modal asing cenderung meningkatkan permintaan untuk saham lokal. Hal ini juga meningkatkan likuiditas dan memberikan sinyal positif tentang stabilitas ekonomi.

Di pasar seperti IHSG dan STI, tingkat legitimasi dari kebijakan pemerintah dan persepsi investor internasional tentang stabilitas politik dan ekonomi sangat memengaruhi kinerja indeks saham. Jika pemerintah berhasil menjaga stabilitas makroekonomi dan mendapatkan legitimasi dari kebijakan mereka, baik IHSG maupun STI cenderung menunjukkan kinerja yang positif. Sebaliknya, ketidakpastian atau kurangnya legitimasi dapat menyebabkan penurunan dalam indeks tersebut.

2.3 Indeks Saham

Indeks saham adalah indikator yang mengukur kinerja sekelompok saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Demir, 2019). Indeks saham digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang pergerakan pasar saham secara keseluruhan dan menjadi acuan bagi investor untuk mengevaluasi kinerja investasi mereka. Indeks harga saham menunjukkan pasar dimana terdapat transaksi aktif yang mengalami peningkatan dan kondisi inilah yang diinginkan.

Dengan indeks, investor bisa mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini. Apakah naik, stabil, atau turun. Pergerakan indeks merupakan indikator penting bagi investor untuk menentukan apakah akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham, karena harga saham bergerak dalam

hitungan detik dan menit, nilai indeks juga berfluktuasi dalam hitungan detik (Sholeh, mahrus, Maharani Ekowati, 2023).

Indikator pasar saham dapat membantu investor dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja pasar serta membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Indikator indeks saham dapat berupa:

1. Alat ukur pasar saham
2. Analisis Fundamental
3. Analisis Teknikal

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur pasar saham dengan rumus:

$$\square = \frac{\sum H_t}{\sum H_o} \square 100\%$$

Keterangan :

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum H_t$: Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_o$: Total harga semua saham pada waktu dasar

$$\square = \frac{\sum H_t}{\sum H_o} \square 100\%$$

STI : *Strait Times Index*

$\sum H_t$: Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_o$: Total harga semua saham pada waktu dasar

2.4 Inflasi

Inflasi, dalam bahasa ekonomi, adalah peningkatan harga barang yang disebabkan oleh mekanisme pasar. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, kelebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi, atau bahkan spekulasi, yang dapat menyebabkan

distribusi barang yang tidak lancar (Nengah Aryasta & Sri Artini, 2019). Inflasi termasuk dalam empat kategori: inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi ketika kenaikan harga di bawah 10% setiap tahun; inflasi sedang terjadi antara 10% dan 30% setiap tahun; dan inflasi berat terjadi antara 30% dan 100% setiap tahun berdasarkan wikipedia pada tahun 2022. Hiperinflasi, juga dikenal sebagai inflasi yang tidak terkendali, terjadi ketika kenaikan harga di atas 100% setiap tahun. Inflasi dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Jika inflasi tinggi, nilai tukar mata uang bisa melemah. Hal ini akan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara tersebut dan dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan.

Inflasi yang ringan dapat merangsang kenaikan indeks saham. Model pertumbuhan (Gordon, 1962) menunjukkan bahwa harga saham berkorelasi langsung dengan dividen yang diharapkan dan tingkat pengembalian investor. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan inflasi pada tingkat yang ringan akan menyebabkan peningkatan ekspektasi dividen dan pada akhirnya meningkatkan harga saham. Temuan ini konsisten dengan apa yang dilaporkan oleh (Depari, 2022; Hassan et al., 2021; Junttila & Korhonen, 2011).

Namun demikian, peningkatan inflasi yang tinggi dapat menurunkan ekspektasi dividen karena perekonomian dan perusahaan mengalami banyak kesulitan sehingga menyebabkan penurunan harga saham (Suharti & Hasbi, 2021). Sementara itu, peningkatan inflasi yang tinggi juga meningkatkan ekspektasi minat investor untuk menjamin tingkat suku bunga positif, dan akibatnya menurunkan harga saham. Alternatifnya, peningkatan inflasi yang dramatis dapat berdampak negatif pada indeks saham. Pernyataan ini menguatkan hasil analisis (Feranika & Haryati, 2020; Sholeh, mahrus, Maharani Ekowati, 2023).

Singkatnya, terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan sebab akibat antara inflasi dan indeks saham, tergantung pada tempat dan waktu penelitian.

Khususnya, korelasi ini dapat berkembang secara heterogen dari waktu ke waktu (Bui, 2019). Indikator inflasi adalah sebagai berikut:

1. Indeks harga konsumen
2. Indeks harga produsen
3. Indeks harga ekspor dan impor
4. Inflasi inti
5. Indeks harga konsumen inti
6. GDP deflator

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator indeks harga konsumen (IHK) dengan rumus:

$$\text{Inflasi (I)} = \text{IHK Tahun } n$$

Keterangan :

Inflasi = Kenaikan Harga barang dan jasa secara terus menerus

IHK = Indeks Harga Konsumen

2.5 Foreign Direct Investment(FDI)

Pasar modal adalah tempat di mana permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang bertemu, biasanya lebih dari satu tahun. Pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 mengatur pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Tiga perspektif dapat digunakan untuk memahami tujuan dan keuntungan pasar modal, yaitu:

1. Sudut pandang negara dengan tujuan mendorong ekonomi negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki otoritas dan kekuasaan untuk mengatur sektor ekonomi, tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri.
2. Dari sudut pandang emiten, pasar modal adalah cara untuk mendapatkan lebih banyak modal. Karena nama perusahaan muncul setiap hari dalam

berita televisi, radio, atau surat kabar, perusahaan yang masuk ke pasar modal akan lebih dikenal. Perusahaan dengan nama yang jelas akan lebih mudah berkolaborasi dengan perusahaan di dalam atau di luar negeri.

3. Pandangan masyarakat: Masyarakat memiliki cara baru untuk membelanjakan uang mereka. Saat ini, saham dan obligasi dapat dibeli sebagai pengganti deposito, emas, tanah, atau properti.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *Strait Times Index* (STI) adalah indeks saham di Indonesia dan Singapura yang dianggap dapat memberikan sinyal bagi para investor tentang kondisi pasar modal umum di kedua negara tersebut. Menurut (Nugraha, 2024), salah satu cara strategis untuk mendukung kemajuan nasional adalah melalui penanaman modal asing. Ini terutama berlaku untuk pengembangan sektor riil, yang diharapkan akan menghasilkan banyak lapangan kerja.

Investasi asing ke Indonesia dan Singapura dapat berupa investasi portofolio atau investasi asing langsung. Investasi langsung, juga dikenal sebagai *foreign direct investment* (FDI), dianggap lebih baik dalam menjamin pembangunan yang berkelanjutan dibandingkan dengan aliran dana asing berupa modal portofolio atau bantuan (Jufrida et al., 2017). *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah investasi yang dilakukan lintas batas negara oleh investor di satu negara tertentu, dengan tujuan utama untuk membangun kepentingan jangka panjang di negara lain (Malcus & Persson, 2018).

Penelitian dari (Demir, 2019) menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) meningkatkan indeks pasar saham. (Boubakari & Jin, 2010) menunjukkan bahwa untuk beberapa negara yang pasar sahamnya likuid dan sangat aktif, terdapat hubungan positif antara pasar saham dan pertumbuhan ekonomi melalui GDP dan FDI. Menurut (Shahbaz et al., 2018), *foreign direct investment* (FDI) memengaruhi pasar saham. (Rasyidin, 2018) meneliti secara empiris bagaimana pertumbuhan sektor keuangan merupakan syarat penting bagi *foreign direct investment* untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi

negara di Asia. Ada hubungan jangka panjang antara *foreign direct investment* dan pengembangan pasar saham, menurut hasil penelitian (Ratnaningtyas, 2020). Indikator FDI meliputi:

1. FDI inflows
2. FDI outflows
3. FDI as a Percentage of GDP
4. Cross-Border Mergers and Acquisitions (M&A)
5. Sectoral Distribution of FDI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indicator FDI inflows dengan rumus:

$$\text{FDI} = (\text{Investasi Masuk-Reinvestasi}) / \text{GDP} \times 100 \%$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabe	Hasil	Perbedaan Dari Penelitian Ini
1.	Fisit Suharti, M. Zidny nafi, hasbi (2021). ISSN : 2354-905X (Cetak); 2759-6208 (Online)	Dynamic of Foreign Direct Investment (FDI) Relationship, macroeconomic stability, and return of shares index in four ASEAN countries.	FDI (X), Inflasi (X2) Islamic Stock Market Index (Y)	Inflasi merupakan variabel yang hanya diperhatikan di Thailand dan Singapura, sedangkan di Indonesia dan Malaysia tidak ditemukan adanya inflasi yang signifikan baik dalam jangka panjang maupun pendek.	Variabel, objek, dan waktu.

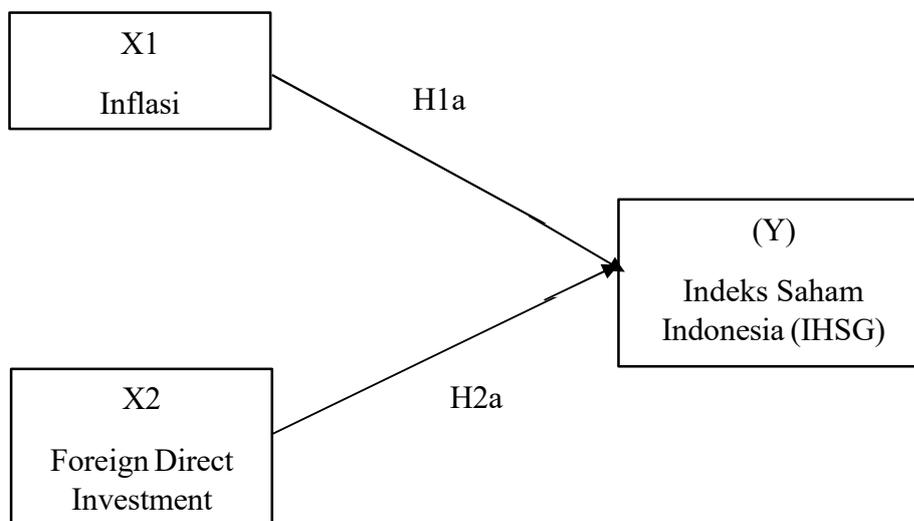
2.	Ratnaningrum, Bella Kharisma Putri, Retno Wulandari, Kusna Djati Purnama (2023) ISSN: 2722 - 4015	The Influence Of BI Rate, Inflation, And Exchange Rate On The IDX Composite Stock Index (IHSG)	BI rate (X1), Inflation (X2), Exchange rate (X3), IHSG (Y)	IHSG terkena dampak negatif dari perubahan BI rate, terkena dampak positif dari perubahan nilai tukar USD/IDR, dan tidak terkena dampak sama sekali dari perubahan tingkat inflasi.	Variabel, objek, dan waktu.
3.	Toan Ngoc Bui (2019). 1532-5806-22-4-160.	Inflation And Stock Index: Evidence From Vietnam	Inflasi (X), Indeks Saham(Y)	Hasil penelitian menunjukkan dampak searah inflasi terhadap indeks saham, sebagian besar berpengaruh positif.	Variabel, objek, dan waktu.
4.	Genesis Sembiring Depari (2022). ISSN : 2721-723X; E-issn : 2722-7278.	Macroeconomics Factor: The Impact On Stock Price Index.	Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Indeks Harga Saham (Y)	Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif, sedangkan selisih suku bunga berpengaruh positif terhadap indeks harga saham.	Variabel, objek, dan waktu.
5.	Heny Ratnaningtyas (2020), P – ISSN 2541 6006	Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2018	Foreign Direct Investment (X1), Inflasi (X2), Bi Rate (X3), Nilai Kurs Rupiah (X4), IHSG (Y)	Foreign Direct Investment (FDI), BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG.	Variabel, objek, dan waktu.
6.	Vatsal B. Raval, Dr. Alok Kumar	An Analysis Of Impact Of Foreign Direct	FDI (X), Asian Stock Market (Y)	Arus masuk FDI tidak berdampak signifikan pada indeks ini.	Variabel, objek, dan waktu.

	Chakrawal (2023) ISSN No. 2250 - 1991	Investment On Asian Stock Markets: With Special Reference To Bsesensex And Ssze Component Index			
7.	Afla Afifa Aminarta and Mahrus Lutfi Adi Kurniawan (2021).	Analysis of Macroeconomi c Indicators Against the Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia: Vector Error Correction Model (VECM) Approach	Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), BI rate (X3), Indeks Harga Saham (Y)	Penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, dan BI rate tidak berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka pendek, dan hanya variabel nilai tukar yang berpengaruh dalam jangka panjang.	Variabel, objek, dan waktu.
8.	I Nengah Aryasta, Luh Gede Sri Artini (2019); ISSN : 2250--3153	The Effects of Indonesian Macroeconomi c Indicators and Global Stock Price Index on the Composite Stock Prices Index in Indonesia	GDP (X1) Exchange Rate (X2) Inflation (X3) Interest Rates (X4) Dow Jones index (American) (X5) The BSE Sensex index (India) (X6) the Nikkei_225 index (Japan) (X7)	Hasil penelitian menunjukkan PDB, nilai tukar, indeks Shanghai berpengaruh positif signifikan, dan indeks Nikkei-225 berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Inflasi, suku bunga, dan indeks BSE Sensex berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.	Variabel, objek, dan waktu.

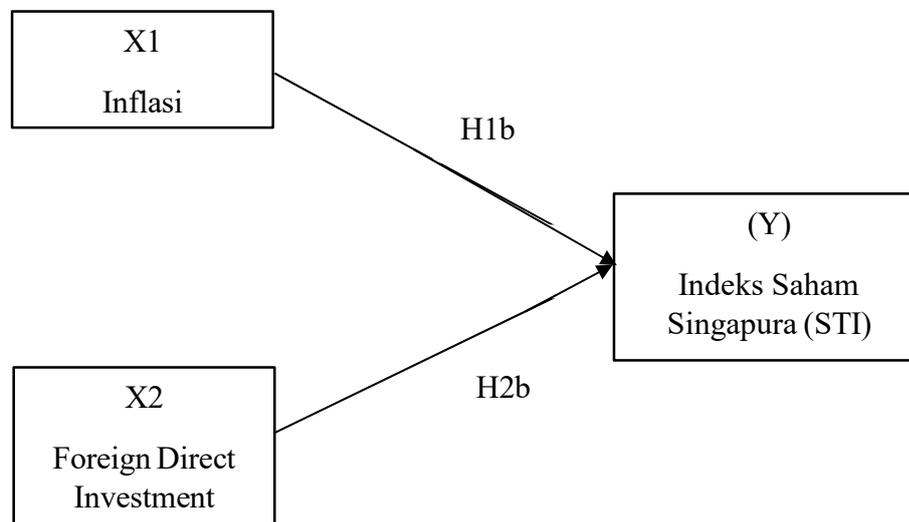
			the Shanghai (Chinese) index (X8) Indonesian Of Composite Stock Price Index (Y)		
9.	Xiqian Wang (2021), online	Effect of Foreign Direct Investment on Stock Market Performance in the USA	FDI (X), Stock Market (Y)	FDI berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pasar saham.	Variabel, objek, dan waktu.
10.	Muhammad Muhlis, Hendrato Setiabudi Nugroho (2022) E-ISSN: 2777-1156	Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap indeks harga saham.	Inflasi (X1), Nilai tukar (X2), Indeks harga saham (Y)	Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham. Secara simultan inflasi dan nilai tukar mempengaruhi indeks harga saham.	Variabel, objek, dan waktu.

2.7 Kerangka Konseptual

Karena konteks pada penelitian ini terbatas pada dua negara, hipotesis dan model penelitian berikut ini bertujuan untuk diterapkan hanya pada segmen populasi tertentu saja.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual IHSG



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual STI

2.8 Pembangunan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham

Inflasi perekonomian suatu negara berdampak pada kondisi pasar saham di negara tersebut. (Badullahewage, 2018) mengatakan bahwa hubungan inflasi dengan indeks harga saham dapat terjadi karena inflasi yang tidak terduga atau diharapkan. Dalam kasus inflasi yang diharapkan, ketika permintaan lebih banyak daripada penawaran di pasar, maka perusahaan menaikkan harga jual, yang berpotensi meningkatkan pembayaran dividen oleh perusahaan, yang diikuti dengan peningkatan permintaan atas barang tersebut. Saham dan dengan demikian meningkatkan nilai saham. Peningkatan tingkat harga umum akan meningkatkan biaya subsistensi harian. Oleh karena itu, investor akan terdorong untuk berinvestasi lebih sedikit. Dengan demikian, harga saham akan turun. Ini adalah kasus inflasi yang tidak terduga. Oleh karena itu, inflasi yang diharapkan dan tidak terduga dapat mempengaruhi indeks harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aliyu, 2012) mengamati pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks harga saham dengan sampel pada pasar saham di Turki dan Kanada. Variabilitas tingkat inflasi, yang diukur dengan perubahan tingkat

inflasi, memiliki dampak yang lebih kuat dalam memprediksi volatilitas pasar saham di Turki dibandingkan di Kanada. Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi baru pada pasar saham yang efisien dapat mempengaruhi indeks saham, dimana informasi yang buruk mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan informasi yang baik.

(Pohan, 2008) Upaya bank untuk menggalang dana masyarakat mungkin terhambat oleh inflasi yang berlebihan dan tidak terkendali karena inflasi menurunkan suku bunga riil. Fakta ini akan semakin mempersulit perbankan dalam menghimpun dana masyarakat. Kapasitas bank untuk memberikan kredit akan terpengaruh jika bank mempunyai sedikit ruang untuk menyimpan uang tunai masyarakat. Selain itu, tingkat inflasi yang tinggi, atau hiperinflasi, akan melemahkan kepercayaan perusahaan dan mengganggu proses perencanaan kredit dan penganggaran, yang semuanya berdampak buruk pada pendapatan bank. Indeks harga saham gabungan dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi, menurut (Hermawan & Purwohandoko, 2020). Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1A}: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

H_{1B}: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap STI.

2.8.2 Pengaruh FDI Terhadap Indeks Saham

Dalam hal opsi pendanaan internasional, *Foreign Direct Investment* merupakan prospek yang paling menjanjikan. Sebagai produk sampingan dari perluasan pasar modal, *Foreign Direct Investment* mempunyai potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk yang sering ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat pendapatan pribadi. investasi dalam bentuk pembangunan pabrik, perolehan berbagai barang modal, pembelian tanah untuk manufaktur, pembelian peralatan inventaris yang berbeda-beda, dan sebagiannya. Biasanya akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas-tugas manajemen, dengan investor yang memegang kendali atas aset tersebut. uang yang telah diinvestasikan, sedangkan investasi portofolio hanya

terdiri dari aset keuangan dengan penilaian mata uang nasional, seperti obligasi dan saham (Salvatore, 2008) dalam penelitiannya (Ragnanigrant, 2020).

Terciptanya banyak lapangan pekerjaan baru seiring dengan semakin banyaknya bisnis baru yang akan didirikan. Faktor produksi yang meningkat maka output yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat. (Fahmi, 2014) mengatakan bahwa keputusan ekspor baru dapat dilakukan ketika produk tidak lagi mampu menampung pasar domestik, artinya produksi sudah mengalami overproduction dan pesanan dari luar negeri telah diterima. Ekspor naik akan mengakibatkan peningkatan permintaan barang produksi di suatu negara dan Ekspor yang tinggi akan menghasilkan devisa yang tinggi pula. Devisa dapat digunakan untuk membiayai impor dan memperluas atau digunakan untuk membuka cabang perusahaan baru. Sehingga ekspansi perusahaan akan meningkat. Ketika perusahaan memiliki perluasan atau pertumbuhan produksi yang tinggi maka ekspektasi investor untuk menanamkan modal di dalam negeri juga akan tinggi. Perkembangan dividen yang dibagikan merupakan ekspektasi investor di masa mendatang. Ketika tingkat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen itu naik, maka hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya atau membeli saham perusahaan dalam negeri juga akan meningkat.

Maka akan berdampak pada kenaikan Indeks Harga Saham pula. Dalam jangka pendek FDI tidak memiliki hubungan terhadap indeks saham. Hal itu karena dibanding dengan Foreign Portfolio Investment (FPI), Foreign Direct Investment (FDI), lebih banyak kelebihanannya, yaitu sifatnya permanen (jangka panjang), banyak membantu dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, dan membuka lapangan kerja baru (Griffin dan Pustay, 2015). Lapangan kerja ini, sangat penting bagi negara Indonesia dan Singapura mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja. Sedangkan, dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga belum tentu membuka lapangan kerja baru. Penelitian yang dilakukan oleh (Rasyidin, 2010) yang menyatakan bahwa FDI

memiliki hubungan positif dengan pengembangan pasar saham (diproksikan dengan kapitalisasi pasar) di Indonesia dan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmed, 2012) yang menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif dengan Stock market development in Pakistan. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{2A}: *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

H_{2B}: *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh signifikan terhadap STI.

